

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak prasekolah atau disebut juga anak usia dini merupakan individu yang berusia 4-5 tahun atau anak yang berumur sebelum umur masuk sekolah dasar (KBBI, 2024). Anak Usia prasekolah merupakan masa dimana anak sangat membutuhkan perhatian dalam tahap perkembangan dan pertumbuhannya karena pada masa ini potensi anak dapat berkembang secara maksimal apabila diperhatikan sejak dini (Daro et al., 2022). Proses tumbuh kembang anak dapat berjalan dengan optimal jika kebutuhan gizinya terpenuhi. Seorang anak harus mendapatkan pemenuhan gizi sesuai kebutuhannya yaitu kebutuhan akan gizi yang seimbang, kebersihan fisik serta kebersihan lingkungan disekitarnya. Penyebab langsung masalah gizi pada balita adalah ketidaksesuaian antara jumlah gizi yang dikonsumsi dengan jumlah gizi yang diperlukan oleh tubuh balita. Hal ini menyebabkan gizi tidak terpenuhi dan dapat menyebabkan berbagai macam gangguan seperti malnutrisi maupun obesitas pada anak (Purba et al., 2019).

Masalah gizi merupakan masalah utama yang terjadi disekitar hidup masyarakat, dimana kekurangan gizi masih menjadi masalah kesehatan yang saat ini belum terselesaikan baik yang tingkatannya bertaraf nasional maupun internasional. Status gizi adalah kondisi tubuh seseorang akibat mengkonsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Anak prasekolah pada masa ini sedang menjalani proses perkembangan yang sangat pesat, sehingga membutuhkan

stimulasi yang intensif dari orang-orang disekitarnya (Yulianti et al., 2024). Menurut Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) prevalensi status gizi (IMT/U) pada anak umur 5 – 6 tahun di Indonesia yaitu gizi buruk 3,5 %, gizi kurang 7,5%, gizi baik 69,4%, gizi lebih 11,9% dan obesitas 7,8%. Prevalensi status gizi (IMT/U) pada anak umur 5 – 6 tahun di provinsi Sumatera Utara yaitu gizi buruk 4,2%, gizi kurang 5,2%, gizi baik 72,2%, gizi lebih 11,8% dan obesitas 6,5% (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Dan untuk wilayah Kabupaten Mandailing Natal prevalensi status gizi anak balita adalah gizi kurang 15,8%, gizi lebih 2,3%.

Faktor yang mempengaruhi status gizi anak, salah satunya adalah pola asuh makan. Penyebab masalah gizi yang paling utama pola konsumsi anak yang menyukai makanan enak namun kurang sehat, seperti makanan yang mengandung bahan pengawet dengan rasa manis dan gurih diikuti dengan kurangnya mengkonsumsi sayuran dan buah (Afrinis et al., 2021). Pola asuh makan orang tua terutama oleh ibu sangat berpengaruh terhadap status gizi anak usia 3-6 tahun. Status gizi anak yang baik diperoleh dengan pola asuh pemberian makan yang tepat sehingga membantu anak mendapatkan asupan gizi yang seimbang dan cukup. Pola asuh pemberian makan oleh ibu tidak hanya tentang jenis makanan yang diberikan pada anak, namun menyangkut tentang bagaimana makanan tersebut disajikan dan bagaimana ibu membentuk kebiasaan makan yang sehat pada anak. Kebiasaan mengkonsumsi makanan dari luar atau makanan cepat saji yang terlalu sering juga akan lebih beresiko tinggi mengalami masalah gizi (Sakti & Anwar, 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh pemberian makan dengan status gizi berdasarkan tinggi badan

menurut usia (TB/U) anak pra sekolah (3-5 Tahun) Di Desa Tegalarjo (p value = 0.000) (Anggari & Yunita, 2020).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi status gizi anak yaitu tingkat pengetahuan gizi ibu. Pengetahuan ibu tentang gizi akan mempengaruhi perilaku dan sikap ibu dalam memilih jenis makanan yang akan disediakan untuk anak. Tingkat pengetahuan ibu yang baik tentang gizi akan berpengaruh terhadap status gizi anak. Ibu dengan pengetahuan gizi yang baik akan memberikan dan menyiapkan makanan yang sehat dan bergizi untuk anaknya. Dan sebaliknya jika pengetahuan gizi ibu kurang maka akan mengakibatkan ibu akan memberikan makan anak dengan makanan yang hanya enak saja dan seadanya saja, tanpa mempertimbangkan apakah makanan tersebut baik untuk tumbuh dan kembang anak yang akan mengakibatkan masalah gizi pada anak (Jauhari & Ardian, 2024). Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi anak prasekolah dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Status gizi dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satu yang paling utama adalah asupan makan dan penyakit infeksi, dan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status gizi anak adalah tingkat pengetahuan ibu tentang gizi anak (Nurhayati et al., 2025).

Observasi dilakukan pada bulan Agustus 2024 di PAUD Bunda Kelurahan Simangambat data keseluruhan anak prasekolah di usia 4-6 tahun sebanyak 74 siswa. Dilakukan pengukuran status gizi dan wawancara pada ibu yang anaknya bersekolah di PAUD Bunda pada 10 anak didapat anak dengan status gizi baik ada 6 (60%) orang, dan anak dengan status gizi kurang ada 4

(40%) orang. Kemudian untuk ibu masih belum mengetahui bagaimana pola asuh makan yang baik pada anak 4 (40%) dan pengetahuan ibu tentang gizi yang masih kurang 4 (40%). Dan juga peneliti menemukan bahwa di PAUD Bunda Kelurahan Simangambat siswa-siswi nya banyak membawa makanan kurang sehat, seperti *snack* atau jajanan yang kurang sehat dimana hal tersebut terjadi karena pilihan dan keinginan sang anak dan juga orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak sempat menyediakan bekal makan untuk anak.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pola Asuh Makan dan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Status Gizi Anak Prasekolah di PAUD Bunda Kelurahan Simangambat Kabupaten Mandailing Natal”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pola asuh makan yang kurang tepat pada anak prasekolah.
2. Kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi.
3. Masih banyak ibu yang memberikan jajanan yang kurang sehat kepada anak.
4. Terdapat anak yang memiliki masalah gizi seperti gizi kurang di PAUD Bunda Kelurahan Simangambat.

1.3 Pembatasan Masalah

Batas masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pola asuh ibu dibatasi pada waktu pemberian makan, jenis makanan, porsi makan, frekuensi makan dan menu seimbang untuk anak prasekolah.

2. Pengetahuan gizi ibu dibatasi pada fungsi, jenis dan manfaat gizi.
3. Status gizi anak prasekolah dibatasi pada status gizi baik, status gizi kurang, dan status gizi lebih.
4. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak prasekolah (4-6 tahun) di PAUD Bunda Kelurahan Simangambat.

1.4 Perumusan Masalah

Rumus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik responden
2. Bagaimana pola asuh makan ibu terhadap anak prasekolah?
3. Bagaimana pengetahuan ibu terhadap gizi?
4. Bagaimana status gizi anak prasekolah?
5. Bagaimana hubungan pola asuh makan ibu dengan status gizi anak prasekolah?
6. Bagaimana hubungan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi anak prasekolah?
7. Bagaimana hubungan pola asuh makan dan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi anak prasekolah?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Karakteristik responden (usia ibu, pekerjaan ibu, pendidikan ibu, jenis kelamin anak dan usia anak).
2. Pola asuh makan ibu pada anak prasekolah.
3. Pengetahuan ibu tentang gizi.

4. Status gizi anak prasekolah.
5. Hubungan pola asuh makan dengan status gizi anak prasekolah.
6. Hubungan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi anak prasekolah.
7. Hubungan pola asuh makan dan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi anak prasekolah.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan tambahan informasi, terutama kepada pihak guru PAUD Bunda dan orang tua terkait pola asuh makan anak prasekolah, pengetahuan gizi dan status gizi anak. Dan bagi yang bergelut dibidang kesehatan khususnya bidang gizi dapat dijadikan referensi dan dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.